

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui jenjang pendidikanlah manusia memperoleh ilmu pengetahuan. Pasal 3 UU Sisdiknas (Afandi, M:2013: 53) menyebutkan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Harapan pendidikan yang harusnya dilakukan yaitu memperbaiki mutu pendidikan dan menjalankan programnya dengan sebaik-baiknya. Jika program terlaksana dengan baik, maka mutu pendidikan akan maju yang menciptakan generasi yang cerdas dan unggul di setiap bidang. Pendidikan berarti berkomunikasi (Dirman:2014:53).

Menurut peneliti pendidikan berarti usaha untuk meningkatkan kualitas manusia melalui jenjang sekolah dimana melalui jenjang inilah terjadi komunikasi. Dengan komunikasi menyebabkan terjadinya hubungan timbal balik, antara guru dan siswa. Dengan adanya komunikasi inilah yang merupakan sumber ilmu pengetahuan. Adapun tujuan pendidikan sendiri yaitu untuk mencerdaskan bangsa agar tidak terbelakang dalam ilmu pengetahuan serta mampu mengikuti perkembangan jaman.

Ilmu pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan formal kita dapatkan di sekolah sedangkan pendidikan non formal kita dapatkan di luar sekolah. Di sekolah sendiri ada beberapa mata pelajaran yang wajib dipelajari diantaranya Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Ilmu Pengetahuan alam sendiri merupakan ilmu pengetahuan teoritis yang didapatkan melalui cara tertentu dengan melakukan observasi, penelitian dan eksperimen terlebih dahulu. Ilmu Pengetahuan Alam biasa disebut Sains yang berarti pengetahuan. Ilmu Pengetahuan Alam mempunyai beberapa cabang diantaranya Fisika, Kimia dan Biologi. Pelajaran IPA sangat berguna untuk memahami alam sekitar, hewan, tumbuhan dan diri sendiri. Tapi dalam ruang lingkup SD, IPA tidak dijabarkan ke dalam beberapa cabang mata pelajaran akan tetapi IPA berdiri sebagai mata pelajaran sendiri. Salah satu materi IPA yang akan diteliti oleh peneliti.

Dari wawancara peneliti dengan guru SDN kelas V Prampelan (guru kelas observer) ternyata masih banyak siswa kesulitan untuk memahami pelajaran IPA. Dari 23 siswa hanya 4 siswa atau 22,73% yang mendapat nilai diatas KKM sedangkan 19 siswa atau 77,27% dibawah KKM. KKM mata pelajaran IPA sebesar 68. Hal tersebut terjadi karena guru kurang inovatif hanya menggunakan pengajaran konvensional atau metode ceramah dan kurang dalam penggunaan media pembelajaran. Sehingga menjadikan siswa pasif dan kurang maksimal dalam memahami materi yang disampaikan guru.

Dengan demikian yang perlu diperhatikan adalah ketepatan dalam memilih model dan metode mengajar, metode mengajar yang dipilih harus sesuai dengan tujuan, jenis, dan sifat materi yang diajarkan. Kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan metode tersebut sangat berpengaruh terhadap prestasi yang dicapai khususnya pada pelajaran IPA. Selain model yang dipilih harus tepat, ketertarikan siswa dalam belajar itu juga berpengaruh pada minat belajar siswa. Dalam materi IPA terdapat beberapa materi yang bisa dipraktikkan ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan siswa akan lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti pembelajaran khususnya pembelajaran di dalam kelas.

Minat belajar dapat dikatakan sebagai pengukur tingkat keberhasilan dalam mengajar. Karena jika seseorang tidak memiliki minat untuk belajar maka ia tidak akan semangat dalam belajar. Dengan tidak adanya semangat belajar, siswa akan condong memiliki sifat malas. Untuk membangkitkan minat siswa. Guru harus mempunyai banyak inovasi dalam pembelajarannya. Model yang harus digunakan bervariasi dan tidak monoton sehingga membuat siswa merasa bosan dalam pembelajaran.

Hal inilah yang memacu kesemangatan dan antusias siswa dalam belajar. Mereka akan berlomba-lomba dalam memenangkan kompetisi tersebut. Walaupun ini terjadi secara sederhana akan tetapi pembelajaran ini efektif dan efisien. pembelajaran. Selain model pembelajaran yang harus divariasikan, media tidak kalah pentingnya dalam pembelajaran. Media sendiri adalah alat saluran komunikasi (Indriana, D:2001:13). Beberapa hal yang termasuk ke dalam media yaitu film, televisi, diagram, media cetak, computer. Salah satu media sederhana yang bisa

digunakan yaitu media cetak yang dapat berupa gambar atau visual. Maka, peneliti dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas menggunakan model *Think Pair Share* dengan media *visual* kelas V SDN Prampelan Sayung Demak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah minat belajar IPA dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Think Pair Share* pada siswa kelas V SDN Prampelan Sayung Demak ?
2. Apakah prestasi belajar IPA dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Think Pair Share* pada siswa di kelas V SDN Prampelan Sayung Demak?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk meningkatkan minat belajar IPA tentang melalui model pembelajaran *Think Pair Share* pada siswa kelas V SDN Prampelan Sayung Demak.
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar IPA melalui model pembelajaran *Think Pair Share* pada siswa di kelas V SDN Prampelan Sayung Demak.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber referensi penelitian yang relevan khususnya yaitu untuk mata pelajaran IPA.
- b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*.
- c. Dengan penelitian menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* ini akan memberikan manfaat yaitu:

a. Bagi Guru

- 1) Dapat meningkatkan kreatifitas kemampuan guru untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran IPA.
- 2) Dapat membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran.
- 3) Dapat mendorong guru untuk melakukan inovasi pembelajaran sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif dan efisien.

b. Bagi siswa

- 1) Dapat membangkitkan minat belajar siswa dalam pembelajaran
- 2) Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 3) Dapat meningkatkan kemampuan siswa terhadap materi yang diajarkan.

c. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenal tentang cara belajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan interaktif.
- 2) Menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai bekal untuk menjadi seorang guru yang profesional.
- 3) Menambah pengetahuan tentang berbagai macam model pembelajaran dan bagaimana cara mengaplikasikannya.